

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Virus ini merupakan virus yang sangat menular. Penyakit yang disebabkan virus corona atau dikenal dengan Covid-19 adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 (1). Virus corona pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Virus corona berukuran 120-160 nm. Virus corona telah menjadi patogen utama munculnya penyakit pernapasan. Virus corona dapat menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga gejala parah seperti MERS dan SARS. Covid-19 telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau badan kesehatan dunia sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas (2).

Virus corona memiliki efek yang signifikan terhadap bermacam sektor di dunia termasuk pendidikan dan ekonomi yang berdampak sangat besar dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Berdasarkan WHO pasien terinfeksi Covid-19 di dunia pada tanggal 05 Oktober 2020 sebanyak 35,38 juta orang dengan jumlah 26,6 juta orang yang sembuh. Jumlah pasien yang meninggal di dunia akibat Covid-19 di dunia yaitu lebih dari 1 juta orang (3). Jawa Timur merupakan provinsi tertinggi kedua yang terinfeksi Covid-19 di Indonesia setelah DKI Jakarta dengan jumlah kasus virus corona 45.135 orang dengan jumlah pasien sembuh 38.688 orang dan 3.302 orang meninggal (4) sedangkan di

Indonesia jumlah pasien yang terinfeksi virus corona pada tanggal 05 Oktober 2020 sebanyak 307.120 orang dengan jumlah 232.593 orang yang sembuh dan 11.253 orang meninggal (5). Surabaya merupakan salah satu kota zona merah dengan jumlah kasus virus corona yaitu 14.571 orang dengan jumlah pasien sembuh 12.998 orang. Jumlah pasien yang meninggal akibat Covid-19 yaitu 1079 orang (6).

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh corona virus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut SARS-COV 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) (2). Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul, partikel berbentuk bulat atau elips, sering pleomorfik dengan diameter sekitar 50-200 nm (7). Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang hingga berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas selain itu dapat disertai dengan fatigue, mialgia, gejala gastrointensial seperti diare. Penularan virus corona terjadi dari pasien positif Covid-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (2), melalui udara yang diakibatkan melalui penyebaran aerosol yang melayang di udara (8), melalui area yang disentuh oleh orang yang terinfeksi Covid-19 (8). Orang tua dan pasien dengan riwayat penyakit tertentu lebih mungkin untuk terinfeksi dan lebih rentan terhadap komplikasi serius yang terkait dengan sindrom gangguan pernapasan akut. Virus corona dapat hidup pada media aerosol (yang dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam (2). Virus corona dapat masuk ke dalam saluran pernapasan manusia sehingga menyebabkan kerusakan alveoli paru dan gagal napas. Penetapan diagnosis Covid-19 dapat dilakukan dengan pemeriksaan *Polymerase Chain Reaction* (PCR) atau yang disebut dengan swab. Tata laksana Covid-19 terdiri dari pencegahan terinfeksi Covid-19.

Pencegahan Covid-19 terdiri dari vitamin A yang dapat melawan berbagai macam bakteri infeksi dan virus (9), vitamin C yang memiliki aktivitas antioksidan selain itu vitamin C mempunyai efek yang meningkatkan fungsi sel kekebalan tubuh, meningkatkan fungsi endovascular (7), vitamin B dan D yang memiliki fungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh (9), vitamin E yang memiliki fungsi melindungi membran sel dari kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas (10), zinc dapat meningkatkan imunitas (9).

Oleh karena itu munculnya protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Protokol kesehatan secara umum harus berisi perlindungan kesehatan individu. Prinsip pencegahan dan penularan Covid-19 pada individu dilakukan dengan menggunakan masker 3 lapis yang menutupi hidung, dan mulut hingga dagu apabila keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya yang memungkinkan dapat menularkan Covid-19, membersihkan tangan secara teratur menggunakan sabun dengan air yang mengalir, menggunakan cairan berbasis antiseptik seperti *hand sanitizer* atau alkohol, selalu menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, menjaga jarak minimal 2 meter dengan orang lain agar terhindar terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, bersin, berdesakan, meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mengonsumsi gizi seimbang dan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup. Protokol kesehatan terhadap perlindungan kesehatan masyarakat berupa sosialisasi, edukasi, penyediaan sarana cuci tangan menggunakan sabun yang mudah diakses, pemantauan kondisi kesehatan (gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak napas) terhadap semua orang yang berada di tempat umum, melakukan rapid test atau *Polymerase Chain Reaction* (PCR), menerapkan jaga jarak, membersihkan area dagang dengan rutin, membatasi jumlah orang yang masuk ke dalam swalayan (11).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (12). Pengetahuan masyarakat dalam mencegah penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus corona. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya (2).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek peneliti atau responden. Tingkatan pengetahuan pada masing-masing pengetahuan dapat dilakukan dengan skoring. Dikatakan baik jika skor 76%-100%, dikatakan cukup jika skor 56%-75%, dikatakan kurang jika skor \leq 55% (12). Sedangkan tingkatan sikap terdiri dari menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), bertanggung jawab (*responsible*) (12). Berdasarkan penelitian Ika Purnamasari dan Anisa Ell Raharyani yang berjudul Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19 tahun 2020 menunjukkan sebanyak 95,8% masyarakat wonosobo mempunyai perilaku yang baik, bentuk perilaku ditunjukkan antara lain kepatuhan menggunakan masker saat berada diluar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga social atau *physical distancing* (2) sedangkan penelitian dari Devi Pramita Sari dan Nabila Sholiha Atiqoh yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngorongoh tahun 2020 menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan

penyakit Covid-19 di Ngronggah dengan sebanyak 74,19% masyarakat patuh menggunakan masker dan sebanyak 25,81% responden tidak patuh menggunakan masker (1). Tenaga kesehatan juga memiliki peran penting untuk mengetahui protokol kesehatan karena harus mampu menjadi penggerak dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan sikap terhadap protokol kesehatan pada tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan selama pandemi Covid-19 di Apotek Kimia Farma Deltasari dengan melakukan wawancara menggunakan kuisisioner kepada tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan di Apotek Kimia Farma Deltasari. Pengukuran pengetahuan dan sikap dengan menggunakan kuisisioner karena kuisisioner memiliki keunggulan yaitu praktis, murah, dan efisien (13).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 di Apotek Kimia Farma Deltasari periode Februari – Maret 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui tiap butir pertanyaan kuisisioner pengetahuan dan kuisisioner sikap tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

- (1) Mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 di Apotek Kimia Farma Deltasari.
- (2) Mengetahui tiap butir pertanyaan kuisisioner pengetahuan tenaga kesehatan.
- (3) Mengetahui sikap tenaga kesehatan selama pandemi Covid-19 di Apotek Kimia Farma Deltasari.
- (4) Mengetahui tiap butir pertanyaan kuisisioner sikap tenaga kesehatan.
- (5) Mengetahui tingkat pengetahuan non tenaga kesehatan selama pandemi Covid-19 di Apotek Kimia Farma Deltasari.
- (6) Mengetahui tiap butir pertanyaan kuisisioner pengetahuan non tenaga kesehatan.
- (7) Mengetahui sikap non tenaga kesehatan selama pandemi Covid-19 di Apotek Kimia Farma Deltasari.
- (8) Mengetahui tiap butir pertanyaan kuisisioner sikap non tenaga kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

(1) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman tentang pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan.

(2) Bagi fasilitas pelayanan kesehatan

Memberikan informasi baru tentang pengetahuan dan sikap terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

(3) Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada pasien terhadap pentingnya melaksanakan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.